



KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK PGRI 4 NGAWI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Muhammad Cholil¹
¹Prodi pendidikan Ekonomi
info@stkipngawi.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan system ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Dalam rangka merealisasikan pendidikan system ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik kerja industri yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan. Keahlian dan profesi di tempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing. Kemampuan keahlian profesional, sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan produktif. Maka program pendidikan dan latihan kerja perlu terus ditingkatkan. Wawasan pengetahuan dan pengalaman lapangan diharapkan mampu membuka pikiran dan minat para siswa SMK untuk menekuni bidang wirausaha.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 4 Ngawi dengan tujuan untuk mengungkap korelasi antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha dikalangan para siswa SMK. Sebagai jawaban sementara dari permasalahan diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut : “Ada korelasi positif yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha”. Untuk menguji hipotesis ini dikumpulkan data dari 80 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa angket. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistic dengan teknik korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha dikalangan para siswa tergolong tinggi. Dari sampel 80 orang ternyata 48 orang (60%) menyatakan minat yang tinggi, sedangkan yang menyatakan cukup tinggi sebanyak 32 orang (40%) dan yang menyatakan minat rendah tidak ada. Prestasi praktik kerja industri para siswa SMK PGRI 4 Ngawi termasuk kategori lulus dengan baik dengan rata-rata 8,075. Dari analisis data menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis kerja yang telah ditetapkan diterima. Hal demikian menunjukkan bahwa prestasi praktik kerja industri merupakan faktor yang menentukan terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci : Praktik Kerja Industri dan Minat Berwirausaha

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambah padatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan

kerja sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan perjaan. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Belakangan ini Juga semakin banyak perusahaan-penrusahaan yang



mengurangi pekerjaanya sehingga pengangguran pun semakin bertambah. Apabila orang tersebut mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (berwirausaha) yaitu dengan bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, maka tidak usah mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, berbekal pengetahuan dan keterampilan dibidangnya masing-masing, hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri misalnya dengan membuka bengkel motor atau service komputer. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan materi pada kurikulum SMK sekarang ini. Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan maka akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang kewirausahaan. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilannya. Berkenaan dengan itu maka dirasa perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut dengan penelitian tentang hubungan/korelasi antara

praktik kerja industri dengan minat berwirausaha bagi siswa SMK khususnya di SMK PGRI 4 Ngawi.

B. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung didunia kerja terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu (Depdikbud dalam Indro, 2004:1).

PSG bermanfaat tidak hanya untuk siswa saja sehingga setelah lulus siap kerja, akan tetapi bagi industry apabila recruitment pegawai telah memiliki gambaran tentang kualifikasi calon pegawai.

2. Praktik Kerja Industri

Menurut Depdikbud dalam Indro (2004:12) hal-hal yang terkait dengan praktik kerja industri sebagai berikut :

- a. Tujuan Praktik Kerja Industri
 - 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional.
 - 2) Memperoleh link and math antara sekolah dengan dunia kerja.

- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja yang berkualitas profesional.

b. Keuntungan Praktik Kerja Industri

- 1) Pemberian keahlian profesional siswa lebih terjamin.
- 2) Terdapat kesesuaian antara program pendidikan dengan lapangan pekerjaan.
- 3) Memberikan kepuasan bagi penyelenggara pendidikan kepentingan tamatannya, kepentingan dunia kerja dan kepentingan bangsa.
- 4) Mengenal lebih dini kualitas calon pegawai.

3. Hubungan Antara PSG dengan Praktik Kerja Industri

Praktik industri yang dilakukan oleh para siswa merupakan realisasi pelaksanaan PSG. PSG dengan berbagai komponen merupakan konsepsi yang masih memerlukan tindak lanjut berupa pelaksanaan kerja dilapangan.

Kemampuan dunia usaha atau industri untuk merespon keberadaan PSG melalui praktik industri akan memberikan andil besar bagi siswa, lembaga masyarakat, maupun perusahaan yang bersangkutan.

Keterkaitan antara dunia usaha atau industri dengan lembaga dalam merencanakan, melaksanakan pendidikan dan memanfaatkan lulusan seoptimal mungkin sebagai upaya untuk mewujudkan keterkaitan dan kesepadanan (link and math) antara kualitas tamatan SMK dengan kebutuhan tenaga kerja (Depdikbud dalam Indro, 2004: 15).

4. Prestasi Praktik Kerja Industri

Prestasi dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya standart of excellent atau suatu nilai standar yang diunggulkan (Wasti Soemanto, 2002 : 31), dalam hal ini adalah prestasi praktik kerja industri. Menurut Mc Clelland mengenai ciri-ciri orang yang ingin mengejar prestasi. menjadi enam ciri yaitu : (1). Orang tersebut menjadi bersemangat jika unggul. (2). Menentukan tujuan secara realistis dan mengambil resiko yang diperhitungkan, (3). Bertanggung jawab sendiri mengenai basil usahanya, (4). Ia senang memilih tugas yang menantang dengan menunjukkan perilaku yang berinisiatif dari pada orang lain. (5). Tidak begitu percaya kepada nasib baik dan (6). Ingin segera mengetahui hasil usaha yang dicapainya. Orang seperti ini mempunyai prinsip bahwa bekerja itu



bukan semata-mata untuk memperoleh uang atau kekuasaan, tetapi juga prestasi.

Dari berbagai pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan prestasi praktik kerja industri adalah bukti usaha yang telah dicapai siswa yang diperoleh dari aktivitas atau kegiatan tertentu dalam arti kegiatan praktik kerja industri. Hasil ini diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan oleh guru praktik dan industri yang bersangkutan. Hasil praktik siswa yang berupa nilai merupakan cerminan dari kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari praktik kerja industri.

5. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu dorongan dalam diri individu yang menyebabkan terikatnya perhatian individu tersebut pada obyek tertentu (Indryati,2003:62). Menurut pendapat di atas berarti bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Nurwakhid (2005:12) minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang mempengaruhi minat secara garis besar ada tiga yaitu faktor fisik, psikis, dan lingkungan.

c. Macam-macam Minat

Menurut Nurwakhid (2005:20) membagi minat menjadi tiga macam yaitu:

1) Minat yang diekspresikan (*expressed interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat dengan kata tertentu misalnya ia tertarik mengumpulkan perangko.

2) Minat yang diwujudkan (*manifest interest*)

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata melainkan melakukan dengan tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu, misalnya ikut klub motor.

3) Minat yang diinvestasikan (*inventoried interest*)

Seseorang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan



tertentu atau pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu.

Penelitian ini mengacu pada *inventoried interest* karena untuk mengetahui besar kecilnya minat siswa untuk berwirausaha peneliti menggunakan pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga para siswa tinggal memilih jawaban yang sesuai keadaan sebenarnya. Hal ini berarti minat para siswa tersebut dapat di ukur dengan menjawab beberapa pertanyaan.

6. Wirausaha

Wirausaha berasal dari kata "wira" dan "usaha". Wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Maka istilah wirausaha seperti dikatakan Soemanto dimaksudkan keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Wasti Soemanto,2002:42).

Dengan kata lain bahwa yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif

serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

C. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Dalam rangka menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha diperlukan beberapa tahapan yang tidak dapat ditinggalkan adalah tatanan pendidikan yang harus dimiliki siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa merupakan modal dasar yang harus digunakan untuk berwirausaha, setelah selesai melaksanakan praktik kerja industri maupun setelah lulus sekolah nantinya. Kemauan dalam bekerja merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk minat siswa untuk berwirausaha.

Dengan adanya praktik kerja industri diharapkan dapat melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah sekaligus sebagai latihan kerja. Praktik kerja industri merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan kejujuran melalui bekerja langsung di lapangan kerja. Bekerja bukan berarti harus mencari pekerjaan tetapi dapat juga melakukan pekerjaan secara mandiri dalam arti berwirausaha. Melalui praktik kerja industri siswa mempelajari berbagai kegiatan termasuk diantaranya siswa



memperoleh keterampilan misalnya memperbaiki mesin yang rusak.

Kreatifitas dan inisiatif dalam bekerja di industri juga melatih siswa mengembangkan ide-idenya, semakin kreatif dan berinisiatif siswa dalam mengembangkan idenya akan semakin berminat untuk berwirausaha, karena dalam berwirausaha dituntut kreatifitas dan inisiatif yang tinggi dalam menghadapi persai agan di dunia industri. Prestasi dan tanggungjawab terhadap pekerjaan merupakan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, siswa yang senantiasa memperhatikan prestasi dan tanggung jawab dalam bekerjanya maka akan meningkatkan minat untuk berwirausaha.

Dari pemikiran di atas maka dapat ditarik kesimpulan sementara atau *Hipotesis kerja* (*H_a*), yaitu ada hubungan yang signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa SMK PGRI 4 Ngawi tahun 2011/2012.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Ex-post Facto, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor

yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Eksplanasinya adalah tergolong penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif korelasional karena penelitian ini akan mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu variabel prestasi praktik kerja industri dan variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha. Dan menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel bebas dan variabel terikatnya diukur dalam bentuk angka-angka, dan kemudian dicari ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut.

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Teknik Otomotif dan Teknik Komputer Jaringan SMK PGRI 4 Ngawi tahun 2011/2012. Jumlah populasi yang hendak diteliti berjumlah 310 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk diselidiki (Sutrisno Hadi, 2004:75). Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto (2006: 109) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dan populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan adalah proporsional random sampling, dimana masing-masing kelas diambil 10 siswa

sebagai sampel. Sehingga ada 80 siswa sebagai sampel.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 136) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditatik akan salah pula (Suharsimi Arikunto, 2006: 23). Agar terhindar dari kesalahan ini, peneliti berupaya rnengkaji secara mendalam terhadap berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan metode pengumpulan data.

Pemilihan metode penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: objek penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknis analisis data yang digunakan. Ada beberapa metode atau teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dapat dipilih oleh seorang penulis. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data tentang prestasi yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri.

b. Metode Kuesioner atau Angket Untuk memperoleh data mengenai minat berwirausaha pada siswa.

1) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto 2006:144).

Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment sebagaimana ditunjukkan dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2) - (\sum x)^2] - (\sum y)^2}} \quad (\text{Suharsimi}$$

Arikunto 2006:146).

Keterangan :

- R_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y,
- N = jumlah objek uji coba
- X = nilai dart X (skor tiap item)
- Y = nilai dart Y (skor total item)
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai Y

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada keterandalan sesuatu instrumen. Instrumen penelitian harus realibel, sehingga instrumen tersebut cukup baik serta mampu mengungkap data yang dapat dipercaya (Suharsimi Arikunto, 2006:154).

Perhitungan reliabilitas uji coba instrumen variabel minat berwirausaha dengan menggunakan teknik split half test dengan rumus :

$$r_{xx} = \frac{2r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

Keterangan :

r_{xx} = reliabilitas keseluruhan angket

$r_{1/2}^{1/2}$ = korelasi r

Pearson antara kedua bagian.

Hasil perhitungan reliabilitas ($r_{y_2y_2}$) yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel dengan N (jumlah responden) dengan taraf signifikan 5%.

4. Teknik analisa data

a. Analisis Deskriptif Prosentase

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran responden tentang minat berwirausaha. Berdasarkan skor-skor angket yang diperoleh, selanjutnya dijadikan dalam bentuk persentase skor yaitu jumlah skor berbanding skor ideal. Adapun skor yang diperoleh responden akan berkisar antara 20 sampai dengan 80. Dari skor tersebut maka dikelompokkan menjadi tiga kategori berjenjang.

Tabel1 . Kategori minat berwirausaha berdasarkan Skor

Skor	Kategori
Skor 20 –	Minat

40	berwirausaha yang rendah
Skor 41 – 60	Minat berwirausaha yang cukup
Skor 61 – 80	Minat berwirausaha yang tinggi

Tabel. Kriteria Prestasi Praktik Kerja Industri

Interval	Kriteria prestasi kerja industri
9 < N < 10	Lulus istimewa
7 < N < 9	Lulus baik
N < 7	Gagal

b. Analisis Hubungan Variabel prestasi praktik kerja industry terhadap minat berwirausaha siswa SMK PGRI 4 Ngawi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari kedua variabel dalam penelitian ini, maka digunakan analisis inferensial dengan menggunakan rumus korelasi product moment seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2) - (\sum x)^2][(N\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

E. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Data yang telah dikumpulkan adalah merupakan data mentah, untuk keperluan lebih lanjut, maka data tersebut harus diolah

terlebih dahulu. Data tentang prestasi praktik kerja industri merupakan data kuantitatif yang berskala interval, sehingga tidak dilakukan pemberian skor lagi. Pengolahan data disini khususnya dikenakan pada data minat berwirausaha adalah dengan cara pemberian skor atau bobot nilai.

Adapun cara pemberian skor adalah dengan cara sebagai berikut :

- a) Pada alternative jawaban a diberi skor 4
- b) Pada alternative jawaban b diberi skor 3
- c) Pada alternative jawaban c diberi skor 2
- d) Pada alternative jawaban d diberi skor 1

2. Analisis Data

a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data penelitian menjadi bermakna dalam konteks data tersebut maupun mendiskripsikan atau memberikan gambaran akan variabel yang diteliti.

1) Prestasi Praktik Kerja Industri

Rata-rata prestasi praktik kerja industri pada siswa kelas XI. SMK PGRI 4 Ngawi tahun 2011/2013 mencapai 8,075 dalam kategori baik. Dari 80 siswa yang diteliti, seluruhnya mendapat prestasi praktik kerja industri dengan nilai antara 7 sampai dengan 9 dalam kategori lulus baik.

Tabel. Deskripsi Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa SMK PGRI 4 Ngawi Tahun 2011/2012

Interval	Kriteria prestasi praktik kerja industri	Frekuensi	Prosentase
9 < N < 10	Lulus Istimewa	0	0
7 < N < 9	Lulus baik	80	100
N < 7	Gagal	0	0
Jumlah		80	100

2) Minat Berwirausaha

Gambaran tentang minat berwirausaha siswa SMK PGRI 4 Ngawi berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Deskripsi Minat Berwirausaha Siswa SMK PGRI 4 Ngawi Tahun 2011/2012

Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Skor 20 -40	Minat berwirausaha yang rendah	0	0
Skor 41 – 60	Minat berwirausaha yang cukup	32	40
Skor 61 – 80	Minat berwirausaha yang tinggi	48	60
Jumlah		80	100

Data pada table menunjukkan bahwa minat berwirausaha dikalangan para siswa SMK PGRI 4 Ngawi tahun 2011/2012 pada umumnya tergolong tinggi, dimana dari 80n responden menyatakan minatnya yang tinggi untuk berwirausaha sebesar 48 orang (60%), menyatakan cukup tinggi 32 (40%)

sedangkan yang menyatakan berwirausaha rendah tidak ada.

b) Analisis Inferensial

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, maka dilakukan analisis data berdasarkan cara pengolahan data diatas. Analisis data inferensial bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut hubungan dari kedua variabel tersebut. Adapun rumus statistic yang digunakan adalah korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Berdasarkan tabulasi dan analisis data diperoleh :

$$\sum X = 646 ; \quad \sum Y^2 = 330506$$

$$\sum Y = 5104 ; \quad \sum XY = 41717$$

$$\sum X^2 = 5286$$

$$= \frac{80.41717 - 646.5104}{\sqrt{(80.5286 - 646^2)(80.330506 - 5104^2)}}$$

$$= \frac{40176}{\sqrt{5564.389665}} = \frac{40176}{\sqrt{2168090496}}$$

$$= \frac{40176}{46562} = 0,862849534 = 0,863$$

Hasil terakhir sebesar 0,863 adalah menunjukkan koefisien korelasi dari kedua variabel yang diteliti, yaitu praktik kerja industry dan minat berwirausaha.

F. PENGUJIAN HIPOTESIS

Dari hasil analisis data diperoleh besarnya koefisien korelasi antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha adalah 0,863. Hasil tersebut apabila dikonsultasikan pada harga kritik yang telah ditetapkan jauh lebih besar, yaitu pada taraf kepercayaan 5% adalah $0,863 > 0,220$ dan pada taraf kepercayaan 1% adalah $0,863 > 0,286$.

Berdasarkan hasil analisis data maka hasil koefisien korelasi antara prestasi belajar praktik kerja industri dengan minat berwirausaha jauh lebih besar dari harga kritik balk pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal demikian berarti hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar praktik kerja industri dengan minat berwirausaha dinyatakan "**ditolak**" dan sebaliknya hipotesis altematif yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar praktik kerja industri dengan minat berwirausaha dinyatakan "**diterima**".

G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,863. Harga kritik dalam tabel r product moment



dengan mengambil taraf signifikansi 5% sebesar 0,220 dan pada taraf 1% sebesar 0,286. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan secara nyata ada hubungan diantara kedua variabel tersebut. Hal demikian berarti bahwa semakin tinggi prestasi praktik kerja industri maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha di kalangan para siswa SMK PGRI 4 Ngawi.

Terdapatnya hubungan dari kedua variabel tersebut diakibatkan karena dengan melaksanakan praktik kerja industri maka para siswa akan memperoleh pengalaman nyata dalam berwirausaha. Semakin diperoleh pengalaman praktis di dunia usaha/industri maka semakin menambah semangat dan daya kreativitas serta inovasi dalam pikiran mereka untuk menekuni bidang wirausaha. Dengan demikian jelaslah bahwa prestasi yang dicapai dalam praktik kerja industri tentu akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi prestasi yang diperolehnya tentunya akan semakin besar pula keinginan siswa menjadi seorang entrepreneur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- As'Ad, Mochamad. 2005. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset. Buchari, Alma. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Offset
- Indro, Winadi. 2004. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Minat Berwiraswasta*. UNNES (Laporan Penelitian). Semarang : Unnes.
- Indryati dkk. 2003. *Psikologi Industri*. Bandung : Tarsito
- Purwadarminta. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rachman, Maman. 2006. *Konsep Dan Analisis Statistik*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Santoso. 2003. *Lingkungan Tempat Tinggal Menentukan Minat Berwirausaha*. FKIP. UNS (Laporan Penelitian). Surakarta : UNS.
- Soemanto, Wasti 2002. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Gunungjati.
- Tedjasutisna, Ating. 2004. *Memahami Kewirausahaan*. Bandung : Armico. Waloo, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Winkel, W.S. 2001. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.